

PERSUASIF DALAM WACANA DAKWAH MAMAH DEDEH DAN AA BERAKSI DI INDOSIAR

Fajar Yogaatmaja

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang
fajar.yogaatmaja.1902117@students.um.ac.id

Dawud

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang
dawud.fs@um.ac.id

Martutik

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang
martutik.fs@um.ac.id

Abstrak

Bahasa memiliki peran yang sangat vital dalam kehidupan. Salah satunya penggunaan persuasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan orientasi teoritis analisis wacana. Data penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat. Data penelitian diperoleh dari wacana dakwah berbentuk persuasif yang ditranskripsi dari kegiatan program acara Mamah Dedeh dan AA Beraksi di Indosiar yang diunduh dari media Youtube bulan Maret 2019. Hasil dari analisis wacana dakwah Mamah Dedeh di Indosiar meliputi, (1) diksi persuasif meliputi (a) pilihan kata mengajak dengan menganjurkan, (b) pilihan kata melarang dengan mencegah dan (c) pilihan kata mengancam dengan rasa takut; (2) isi pesan persuasif meliputi (a) isi pesan ajakan untuk melakukan tindakan (b) isi pesan larangan dengan memerintah (c) isi pesan ancaman dengan celaka diri sendiri dan; (3) strategi pesan persuasif meliputi (a) strategi menguatkan rasional dengan fakta yang ada, (b) strategi membangkitkan emosional dengan menekankan kesedihan dan (c) strategi campuran dengan menekankan keburukan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi dosen atau guru dalam pembelajaran wacana khususnya persuasi serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun bahan ajar yang berkaitan dengan persuasi.

Kata Kunci: wacana dakwah, persuasif, diksi persuasif, isi pesan persuasif, strategi pesan persuasif.

Abstract

Language has a very vital role in life. One of them is the use of persuasion. This research is qualitative research that uses the theoretical orientation of discourse analysis. This research data is in the form of words, phrases, clauses and sentences. The research data was obtained from persuasive da'wah discourse which was transcribed from Mamah Dedeh and AA Beraksi program activities on Indosiar which were downloaded from YouTube media in March 2019. The results of the analysis of Mamah Dedeh's preaching discourse on Indosiar include, (1) persuasive diction including (a) the choice of words invites by encouraging, (b) the choice of words prohibits by preventing and (c) the choice of words threatens with fear; (2) the content of a persuasive message includes (a) the content of an invitation message to take action (b) the content of a prohibition message by commanding (c) the content of a threat message by self-harm and; (3) persuasive message strategies include (a)

strategies to strengthen rationality with existing facts, (b) strategies to arouse emotions by emphasizing sadness and (c) mixed strategies by emphasizing badness. The results of this research can be used as input for lecturers or teachers in teaching discourse, especially persuasion, and can be used as consideration for preparing teaching materials related to persuasion.

Keywords: *persuasive, da'wah discourse, persuasive diction, content of persuasive messages, persuasive message strategies*

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan yang vital dalam berkehidupan. Ada aspek yang tidak lepas dari kehidupan yaitu bahasa persuasi. Persuasi merupakan salah satu strategi dalam proses komunikasi yang bertujuan untuk membujuk atau mempengaruhi orang lain sesuai dengan keinginan yang mempersuasinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Roekomy (1992: 2) bahwa persuasi salah satu kegiatan dalam psikologis yang bertujuan usaha mempengaruhi sikap, pendapat, dan tingkah laku seperti yang diharapkan oleh persuader.

Dalam berkomunikasi, tanpa disadari manusia menggunakan persuasi untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain. Dengan kata lain, manusia menggunakan persuasi untuk mempengaruhi orang lain. Keraf (1984: 118) berpendapat persuasi adalah salah satu seni verbal bertujuan untuk meyakinkan seseorang supaya melakukan sesuatu yang diharapkan persuader pada waktu sekarang atau waktu yang akan datang. Dengan adanya persuasi, setiap individu berusaha untuk mempengaruhi akidah orang lain

Dalam kejadian berkomunikasi antarmanusia tanpa disadari adanya kegiatan memilih, merancang, mengolah, dan menyusun unsur pesan dengan baik, maka persuader akan memperoleh timbal balik dari penerima pesan. Hal ini senada dengan Rakhmat (1991: 295) menerangkan dengan strategi pesan yang terstruktur dengan sistematis akan lebih efisien daripada strategi pesan yang tidak terkonsep. Dengan adanya strategi pesan yang tersusun maka penerima pesan akan mendapatkan respon yang baik. Mengonsep pesan dibutuhkan dalam hal-hal berkomunikasi dengan orang lain.

Terlebih lagi dalam komunikasi persuasi, karena dengan mengonsep maka penerima pesan akan terpengaruhi oleh persuader. Merancang pesan harus mengoptimalkan adanya verbal, nonverbal, dan paralinguistik. Pengoptimalan verbal, nonverbal, dan paralinguistik bertujuan agar pesan yang disampaikan tidak bias dan menghindari kesalahpahaman atau perbedaan

persepsi antara persuader dan penerima pesan. Hal ini patut diantisipasi, karena bahasa yang digunakan akan menimbulkan perbedaan persepsi akan membentuk berbagai macam masalah sehingga pesan yang disampaikan oleh persuader tidak tersampaikan secara maksimal.

Dalam proses berkomunikasi, secara tidak langsung adanya sebuah komunikasi persuasi. Komunikasi persuasi banyak dijumpai di dalam ruang lingkup kehidupan, seperti iklan, kampanye, slogan, dan dakwah. Dakwah dapat diartikan sebagai upaya untuk menciptakan kondisi yang kondusif yang bertujuan mengubah pola pikiran, keyakinan, sikap dan perilaku (Alhidayatillah, 2017: 266). Dapat dikatakan bahwa dakwah adalah sebuah aktivitas dalam hal komunikasi persuasif.

Persuasi yang ditampilkan dalam dakwah diusahakan membujuk, mempengaruhi, mengubah pola pikir jemaah dalam kegiatan dakwah. Persuasi di dalam dakwah disusun untuk menyampaikan informasi kepada jemaah agar berperilaku sesuai dengan Al-hadis dan Al-Qur'an. Adapun usaha yang dilakukan untuk mempersuasi jemaah meliputi, menggunakan dalil, sebab akibat, dan argumen. Sehingga persuasi di dalam dakwah yang disampaikan oleh pendakwah merupakan sebuah ajakan yang positif dan meninggalkan hal-hal yang negatif. Persuasi dalam dakwah dirancang untuk mengajak jemaah yang bertujuan melakukan hal-hal kebaikan dan memberikan informasi.

Pemberian informasi dapat diartikan sebagai memperkaya wawasan kepada jemaah supaya melakukan aktivitas sesuai dengan ajaran Islam. Dengan kata lain, dakwah menyajikan hal-hal yang sedang dicari oleh jemaah yang bertujuan untuk melaksanakan tindakan sesuai ajaran Islam. Di sinilah fungsi persuasi sangat berperan penting. Persuasif dalam dakwah pada umumnya berisikan pesan-pesan yang mengajak umat Islam untuk melaksanakan aktivitas sesuai dengan ajaran Islam. Persuasif dalam dakwah seyogianya dapat membangunkan rasa motivasi bagi penerima pesan. Dalam artian motivasi yang dimaksud

berupa individu yang sudah tenggelam dan menyimpang dari ajaran Islam, maka persuader dapat menyampaikan motivasi untuk mengesampingkan hal yang keluar batas dari ajaran Islam.

Penelitian mengenai persuasif telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, Astuti (2017) melalui penelitiannya yang berjudul *Persuasi dalam Wacana Iklan*. Kedua, Damayanti (2017) melalui penelitiannya yang berjudul *Hiperealitas Wacana Persuasi Iklan Kartu Telepon Seluler*. Ketiga, Harista (2017) melalui penelitiannya yang berjudul *Penggunaan Bahasa Persuasi di Media Sosial dalam Berdakwah pada Akun Facebook ‘Yusuf Mansur (Official)’*. Keempat, Mubasyaroh (2017) dengan penelitian yang berjudul *Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat*. Kelima, Komara (2021) melalui penelitiannya yang berjudul *Komunikasi Persuasif Dakwah Dr. Zakir Naik*.

Hasil dari penelitian Pertama Astuti (2017) menemukan bahwa ada dua cara untuk mempersuasi dalam iklan yaitu persuasi secara implisit dan persuasi secara eksplisit. Kedua, Damayanti (2017) menemukan ada dua aspek yang dikaji yaitu (a) Persuasi pada iklan tersebut digunakan untuk mengubah pikiran konsumen agar tertarik menggunakan produk XL. Pada bagian body copy dan signature line tersebut XL ingin memberikan penawaran yang lebih kepada konsumennya karena tarif murah SMS XL dapat dinikmati setiap hari sampai puas, dan (b) Hiperealitas yang dibangun dalam iklan produk XL tersebut adalah seakan-akan hanya produk XL inilah yang paling murah di antara operator lainnya yang ditujukan dengan slogan ‘tarif semurah’ dan tidak perlu diragukan lagi seperti yang terlihat pada slogan ‘dijamin’. Akan tetapi, iklan seperti ini tidak realitas karena, harus memenuhi syarat-syarat yang harus dipenuhi konsumen. Ketiga, Harista (2017) menemukan bahwa bahasa persuasi yang digunakan oleh Ustadz Yusuf Mansur tidak selalu menggunakan bahasa Indonesia, tetapi juga bahasa daerah sehingga terkesan santai, sederhana, dan mudah dipahami. Keempat, Mubasyaroh (2017) menemukan bahwa ada dua kajian yaitu (a) komunikasi dakwah persuasif bertujuan membentuk suatu struktur sosial yang dilengkapi dengan norma-norma sosial serta membentuk perilaku masyarakat sebagai mad’u dan (b) dalam komunikasi dakwah persuasif perlu diperhatikan prinsip-prinsip dakwah persuasif yaitu qaulan layyinan, qaulan

sadidan, qaulan maysuran, qaulan baligha, qaulan ma’rufa, qaulan karima dan tahapan perubahan mad’u yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka. Kelima, Komara (2021) menemukan bahwa ada berbagai teknik komunikasi persuasif yang diterapkan oleh Dr. Zakir Naik yaitu teknik asosiasi, teknik integrasi, teknik ganjaran, dan teknik tataan, dan teknik red herring. Teknik komunikasi persuasif yang dominan digunakan oleh Dr. Zakir Naik adalah teknik red herring. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji persuasi. Adapun perbedaan penelitian ini dengan terdahulu. Peneliti memusatkan kajian pada aspek persuasi yang mewujudkan diksi, isi pesan, dan strategi persuasi.

Penelitian ini penting dilakukan meskipun penelitian terdahulu sama-sama mengkaji persuasi. Akan tetapi penelitian ini berfokus pada diksi, isi pesan, dan strategi pesan persuasi sehingga pendakwah dapat mempersuasi jemaah yang hadir dengan baik, karena di dalam penelitian ini salah satunya mengkaji diksi yang digunakan, isi pesan, dan strategi pesan persuasi. Dengan kata lain, dengan adanya penelitian ini yang berfokus pada diksi, isi pesan, dan strategi persuasi dapat mengubah pendapat dan mengubah sikap. Mengubah sikap dalam hal ini adalah berkenaan dengan aspek kognitif yaitu hal-hal yang berkenaan dengan aspek kepercayaan, ide, dan konsep. Sedangkan mengubah sikap dalam hal ini adalah berkenaan dengan aspek afektif yang meliputi kehidupan emosional audiensi.

Selain itu, pemilihan objek kajian yang dipilih bukan hanya semata-mata karena Mamah Dedeh memiliki peran penting dalam dunia dakwah. Mamah Dedeh berdakwah tidak hanya di stasiun televisi, melainkan berdakwah melalui bukunya yang berjudul “Curhat ke Mamah Dedeh: Menuju Keluarga Sakinah”. Dengan kata lain, di tahun 2017 Mamah Dedeh masuk nominator Santri of the Year dalam nominator santri inspiratif bidang dakwah. Pada ajang Panasonic Global Award tahun 2015, program Mamah Dedeh dan AA Beraksi dapat masuk menjadi nominasi program acara religi terfavorit serta Mamah Dedeh masuk nominasi pembaca acara religi terfavorit. Acara dakwah Mamah Dedeh memiliki rating yang cukup tinggi setiap tayangnya.

Mengacu pada hasil survei Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), memastikan dalam program “Mamah dan AA Beraksi” jumlah penonton lebih tinggi dibandingkan dengan program religi

lainnya. Oleh karena itu, peneliti memilih Mamah Dedeh sebagai sumber data.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan persuasif dalam wacana dakwah Mamah Dedeh dan AA Beraksi di Indosiar. Penelitian ini mendeskripsikan, (1) diksi persuasif pada acara Mamah Dedeh dan AA Beraksi di Indosiar, (2) isi pesan persuasif pada acara Mamah Dedeh dan AA Beraksi di Indosiar, dan (3) strategi pesan persuasif dalam acara Mamah Dedeh dan AA Beraksi di Indosiar.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2014: 7) penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru yang disebut sebagai metode artistik karena proses penelitiannya bersifat seni. Penelitian ini juga menggunakan metode interpretatif, karena hasil penelitian lebih berkaitan dengan interpretasi atas data yang ditemukan di lapangan. Pemilihan pendekatan kualitatif didasari alasan berikut. Pertama, data penelitian ini berupa wacana dakwah yang mengandung unsur diksi, isi pesan, dan strategi pesan persuasif. Peneliti tidak memberikan perlakuan apapun terhadap kemunculan data. Kedua, peneliti merupakan instrumen kunci dalam pengumpulan data dan analisis data. Dalam hal ini, peneliti berperan melakukan seleksi, penilaian, dan penentuan data penelitian. Ketiga, pengungkapan diksi, isi pesan, dan strategi pesan persuasif menjadi perhatian utama dalam analisis data.

Adapun orientasi teoretis penelitian yang digunakan adalah analisis wacana. Penggunaan orientasi analisis teoretis tersebut didasari bahwa wacana dakwah merupakan pesan yang mengajak untuk melakukan sebuah tindakan yang sesuai dengan ajaran Islam dan larangan-Nya. Informasi yang termuat dalam wacana dakwah disajikan dengan kata-kata yang mudah dipahami, dipositifkan, dan dilogiskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil analisis ditemukan tiga hasil dari fokus, yaitu (1) diksi persuasif, (2) isi pesan persuasif, dan (3) strategi pesan persuasif. Dari ketiga fokus tersebut diolah kembali dan mendapatkan hasil dari setiap fokus. Berikut disajikan temuan data dari setiap fokus diksi persuasif.

Diksi Persuasif dalam Wacana Dakwah Mamah Dedeh dan AA Beraksi di Indosiar

Berdasarkan hasil analisis ditemukan tiga hasil dari fokus diksi persuasif, yaitu (1) pilihan kata mengajak, (2) pilihan kata melarang, dan (3) pilihan kata mengancam. Dari ketiga fokus tersebut diolah kembali dan mendapatkan hasil dari setiap fokus. Berikut disajikan temuan data dari setiap fokus diksi persuasif.

Pilihan Kata Mengajak

Pilihan kata mengajak merupakan penanda yang melibatkan unsur-unsur kebahasaan yang digunakan oleh narasumber. Pilihan mengajak memuat aspek dalam wacana yaitu pilihan kata menganjurkan. Berikut data dipaparkan.

Pilihan Kata Mengajak dengan Menganjurkan

Pilihan kata dengan mengajak sejatinya digunakan oleh penutur untuk memberikan nasihat atau arahan supaya menjalankan suatu tindakan yang bersifat lebih baik. Dengan kata lain, pilihan kata dengan menganjurkan mengarah kepada kebaikan untuk penerima pesan.

(1) Saya ini sekarang dalam hidup kemiskinan. Hasan Al bashri mengatakan banyak "*istigfar*". Jadi istigfar mendatangkan rezeki.

Dalam wacana tersebut menandakan bahwa adanya sebuah ajakan yang disampaikan oleh Mamah Dedeh. Ajakan yang dituturkan oleh Mamah Dedeh yaitu beristigfar. Secara tidak langsung pada data di atas Mamah Dedeh mengajak umatnya untuk selalu beristigfar. Sebab, jika kata istigfar ditambahkan dengan partikel -lah maka kata lebih jelas untuk memaknai diksi tersebut. Lebih lanjut, dengan tidak adanya partikel -lah maka kata istigfar belum tentu diksi mengajak dengan menganjurkan. Namun, dalam data di atas diksi istigfar mengandung unsur ajakan dengan menganjurkan supaya kita melakukan istigfar. Banyak manfaat dalam istigfar salah satunya yang dijelaskan oleh Mamah Dedeh yaitu mendatangkan rezeki. Adapun manfaat lain yang selalu beristigfar seperti menentramkan hati yang sedih, mengganti kesempitan menjadi kelapangan, dan menentramkan jiwa yang khawatir.

Pilihan Kata Melarang

Pilihan kata melarang merupakan penanda yang melibatkan unsur-unsur kebahasaan yang digunakan oleh narasumber dan digunakan dalam memerintah atau mencegah untuk tidak melakukan sebuah tindakan. Pilihan melarang memuat aspek dalam wacana yaitu pilihan kata mencegah. Berikut data yang disajikan.

Pilihan Kata Melarang dengan Mencegah

Pilihan kata melarang sejatinya hal yang tidak boleh dilakukan bagi umat Islam. Melarang dalam

hal ini merupakan tindakan yang tidak diperbolehkan dalam agama Islam. Sebab jika umat Islam tetap melakukan sebuah tindakan yang dilarang oleh Allah maka umat Islam tersebut akan mendapatkan ganjaran dari Allah. Pilihan kata melarang dengan mencegah sebagai berikut.

(2) Apa yang menyebabkan seorang anak durhaka kepada orangtua, kepada ibunya, kok tega-teganya. Kita jangan marah sama orangtua, jangan membentak orangtua, ngomong ah aja sudah dilarang. Habis nyembah Allah, bakti sama orang tua kalau orang tua kalian tinggal dengan kalian seorang atau dua orang “*jangan*” kalian ngomong kasar.

Diksi melarang dengan mencegah yaitu *jangan*. *Jangan* menurut KBBI adalah kata yang menyatakan melarang, berarti tidak boleh, dan hendaknya tidak usah. Pada data di atas Mamah Dedeh melarang kepada anak supaya tidak berbicara kasar terhadap orang tua. Tanpa orang tua anak tidak akan mendapatkan apa yang berhak didapatkan oleh anak. Berbicara kasar secara tidak langsung mendapatkan dosa dari Allah. Percuma berpendidikan tinggi akan tetapi ketika berbicara tidak bisa menjaga ucapan.

Pilihan Kata Mengancam

Sejatinya mengancam tidak diperbolehkan dalam Islam. Mengancam merupakan tindakan yang akan merugikan orang lain. Sehingga orang lain akan merasakan dampak dari seseorang yang telah mengancamnya. Akibatnya, orang tersebut akan merasa gelisah setiap harinya karena mendapatkan sebuah ancaman. Pilihan kata mengancam yaitu rasa takut.

Pilihan Kata Mengancam dengan Rasa Takut

Sudah dijelaskan di atas bahwa mengancam tidak boleh dilakukan oleh umat Islam. Sebab akan mendapatkan efek buruk bagi yang mendapatkan sebuah ancaman. Pilihan kata mengancam dengan rasa takut sebagai berikut.

(3) “*Syirik*” adalah perbuatan dosa yang sangat besar.

Secara tidak langsung Mamah Dedeh melarang umat Islam supaya tidak syirik kepada orang lain. Sebab syirik mendapatkan balasan dari Allah seperti yang dikatakan oleh Mamah Dedeh yaitu mendapatkan dosa yang besar. Bukan hanya mendapatkan dosa melainkan seluruh amalan akan gugur, dosanya tidak diampuni, dan kekal di dalam neraka jahanam.

Isi Pesan Persuasif dalam Wacana Dakwah Mamah Dedeh dan AA Beraksi di Indosiar

Berdasarkan hasil analisis ditemukan tiga fokus dalam isi pesan, yaitu (1) isi pesan ajakan,

(2) isi pesan larangan, dan (3) isi pesan ancaman. Dari ketiga fokus tersebut diolah kembali dan mendapatkan hasil dari setiap fokus. Berikut disajikan temuan data dari setiap fokus isi pesan persuasif.

Isi Pesan Ajakan

Isi pesan persuasif merupakan unsur yang penting dalam sebuah komunikasi yang melibatkan unsur-unsur kebahasaan.

Isi Pesan Ajakan untuk Melakukan Tindakan

Isi pesan persuasif sejatinya digunakan oleh penutur untuk mengajak, membujuk, dan mempengaruhi umat Islam melakukan sebuah tindakan sesuai dengan Al-Qur'an. Isi pesan ajakan untuk melakukan tindakan seperti mendidik anak sebagai berikut.

(4) Maaf, karena anak itu tidak sama. Anak itu karakternya berbeda-beda. Ada empat karakter. Bagaimana sih yang namanya kita mendidik anak. “*Mendidik anak itu mengarahkan anak ke arah yang lebih baik sesuai aturan agama kita. Mendidik anak mengarahkan anak-anak agar mereka punya ilmu pengetahuan dengan apa yang kita ajarkan*” kepada mereka.

Isi pesan tersebut mengacu kepada anak. Khususnya untuk mendidik anak sejak dini. Mendidik anak adalah kewajiban setiap orang tua. Bukan hanya menafkahi saja, orang tua harus mendidik anak. Hal ini bertujuan supaya anak dewasa berbakti kepada orang tua serta dalam kehidupan bermasyarakat. Mendidik anak bukan hanya dalam ilmu pendidikan melainkan ilmu tentang agama. Karena kedua ilmu digunakan baik di dunia dan akhirat.

Isi Pesan Larangan

Isi pesan larangan banyak digunakan oleh setiap individu ataupun kelompok tertentu. Keberhasilan isi pesan larangan bergantung kepada pengirim pesan supaya penerima pesan dapat memahami isi pesan larangan tersebut.

Isi Pesan Larangan dengan Memerintah

Isi pesan larangan bergantung kepada pengirim pesan (penutur) supaya penerima pesan dapat memahami isi pesan larangan tersebut. Dalam isi pesan larangan dapat dikaitkan dengan memerintah untuk tidak melakukan tindakan yang dilarang oleh Islam. Isi pesan larangan dengan memerintahkan seperti menutup aurat sebagai berikut.

(5) Rasul bersabda wahai Fatimah beliau bercakap bersama putrinya “wahai Fatimah nanti di neraka jahanam perempuan digantung rambutnya sampai otak yang menggelegak. Siapa dia? Perempuan yang tidak pernah menutup

rambutnya. “*Camkan ini agar anak Anda tolong kasih tahu harus menutup auratnya agar kita jauh dari neraka jahanam, naudzubillah min dzalik*”.

Dalam wacana tersebut, isi pesan larangan yang disampaikan oleh Mamah Dedeh menutup aurat. Menutup aurat merupakan sebagian bentuk dari keimanan kepada Allah dan juga untuk menghindari diri dari hal-hal yang membahayakan. Sebab menutup aurat bisa menjauhkan dari api neraka jahanam, menghindari berbuat dosa, selamat dari azab Allah, dan menghindari dan fitnah. Oleh karena itu, Mamah Dedeh menyampaikan isi pesan untuk menutup aurat anaknya yang berguna bagi dirinya sendiri baik di dunia maupun di akhirat.

Isi Pesan Ancaman

Isi pesan ancaman merupakan sebuah pesan yang ditujukan kepada penerima pesan yang berpotensi merugikan orang lain, menyebabkan celaka, dan menyebabkan orang lain merasakan kecemasan. Di dalam isi pesan ancaman, penerima pesan memiliki respon dari sebuah pesan yang disampaikan oleh penutur.

Isi Pesan Ancaman dengan Celaka Diri Sendiri

Isi pesan ancaman sejatinya pesan yang ditujukan kepada penerima pesan yang bersifat negatif. Pesan seperti ini sering ditemukan dalam lingkungan bermasyarakat terlebih lagi dalam dakwah. Isi pesan ancaman dengan celaka sendiri seperti tidak sadar akan perbuatan dosa sebagai berikut.

(6) Orang ini kalau beristigfar diampuni oleh Allah. “*Tapi tidak sedikit manusia yang sebetulnya dia melakukan dosa besar tapi santai maka orang tadi dapat azab yang sangat pedih di hadapan Allah karena hatinya tidak sadar dengan kesalahannya*”.

Dalam wacana tersebut, isi pesan yang disampaikan oleh Mamah Dedeh adalah kebanyakan manusia telah melakukan dosa besar, akan tetapi manusia tersebut tidak sadar akan dosa yang diterimanya. Manusia yang selalu beristigfar akan diampuni oleh Allah sedangkan manusia yang tidak menyadari akan kesalahannya maka manusia tersebut akan di azab oleh Allah. Oleh karena itu, ancaman ketika tidak sadar akan kesalahan yang akan diperbuat mendapatkan balasan yang sangat pedih ketika di akhirat.

Strategi Pesan Persuasif dalam Wacana Dakwah Mamah Dedeh dan AA Beraksi di Indosiar

Berdasarkan hasil analisis ditemukan tiga fokus dalam strategi pesan, yaitu (1) penggunaan strategi menguatkan rasional, (2) penggunaan

strategi membangkitkan emosional, dan (3) penggunaan strategi campuran. Dari ketiga fokus tersebut diolah kembali dan mendapatkan hasil dari setiap fokus. Berikut disajikan temuan data dari setiap fokus strategi pesan persuasif.

Strategi Menguatkan Rasional

Strategi yang digunakan oleh penutur merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh penutur untuk menyampaikan pesannya terhadap lawan tuturnya.

Strategi Menguatkan Rasional dengan Fakta yang ada

Strategi menguatkan rasional berkaitan dengan kebutuhan psikologis atau sosial dari khalayak dalam memperoleh informasi tertentu. Strategi penguatan rasional efektif dalam mengubah sikap perilaku setiap individu atau kelompok karena dalam penyampaian disertai dengan adanya bukti-bukti. Strategi menguatkan rasional dengan fakta yang ada sebagai berikut.

(7) Jadi yang terdekat ini, bukan gerayangan dari sana. Ini tuh pendidikan buat anak-anak biar tahu etika atau tata krama. Contoh, “*tidak sedikit kalau ada tamu ke rumah kita suguhin pisan goreng dan suguhin kue, kue ini dipegang. Nah, ini didik bahwa itu tidak sopan*”.

Penguatan rasional dapat dilihat pada penyampaian Mamah Dedeh bahwa saat bertamu ke rumah saudara atau tetangga jangan memegang makanan berkali-kali. Jika sudah memegang haruslah diambil dan dimakan. Jangan dipegang saja dan tidak dimakan. Hal ini sangat tidak sopan ketika bersilaturahmi. Pada data di atas sudah jelas bahwa Mamah Dedeh mempersuasi jemaahnya dengan adanya penguatan rasional sebab penguatan rasional mencakup adanya sebuah fakta dalam kehidupan. Dengan kata lain, jika bertamu kemudian hanya memegang suguhan (hidangan) dan tidak diambil maka itu tidaklah sopan.

Strategi Membangkitkan Emosional

Strategi membangkitkan emosional tidak hanya sebatas menambah daya tarik bagi penerima pesan. Strategi pesan seperti ini diarahkan pada upaya memberikan gambaran tentang keindahan, kesedihan, kasih sayang, cinta, seksual, dan hal-hal yang menyangkut pada perasaan.

Strategi Membangkitkan Emosional dengan Menekankan Kesedihan

Strategi pesan emosional tersebut diarahkan pada upaya yang digambarkan tentang perasaan yang dialami oleh penerima pesan setelah mendapatkan informasi dari sumber. Strategi

membangkitkan emosional dengan menekankan kesedihan sebagai berikut.

(8) Saya pernah ceramah di suatu tempat sebelum naik baca Al-Qur'an dan sambutan. *"Ada emak-emak yang anaknya sekitar 3-4 tahun dikit-dikit dibentak, dicubit, dan dipukul, ya Allah sampai prihatin sampai saya tarik dan saya pangku"*. Rupanya emaknya berantem sama lakinya kali itu anak jadi korban atau barangkali emaknya lagi tidak punya uang sehingga anaknya digalakin karena sama bapaknya tidak berani dan seterusnya, tapi apa pun yang terjadi jangan kita mengorbankan anak. *"Kasian, jadi trauma itu anak, dan jadi ketakutan. Jadi anak tidak ada kebahagiaan, tidak ada keceriaan dalam wajahnya murung aja disakiti terus"*.

Secara langsung Mamah Dedeh mengajak umat Islam jangan terlalu sering untuk mendidik anak dengan cara kasar. Perlakukan kasar akan menimbulkan efek samping untuk anaknya. Mendidik anak wajib, akan tetapi jangan pakai dengan kekerasan baik kekerasan verbal ataupun fisik. Efek samping ketika mendidik anak dengan kasar, maka anak ketika sudah dewasa perilakunya akan menjadi brutal ataupun menyimpang dari baik. Seolah-olah anak akan melakukan sesuka hatinya. Oleh karena itu, mendidik anak dengan baik dan ketika ada suatu masalah dalam rumah tangga anak jangan sampai dilibatkan dalam masalah tersebut.

Strategi Campuran

Strategi campuran dalam hal ini adalah strategi penyampaian pesan persuasi dengan adanya sebab dan akibat. Penyajian pesan ini dilandasi dengan adanya pesan-pesan yang positif atau negatif.

Strategi Campuran dengan Menekankan Keburukan

Strategi campuran meningkatkan persepsi akan kebenaran dan kepercayaan khalayak pada pesan yang disampaikan. Strategi campuran dengan menekankan keburukan sebagai berikut.

(9) Kita semua adalah pemimpin, namun Allah berfirman dalam Al-Qur'an pemimpin ada dua kelas. Satu, *"ada pemimpin yang selalu mengajak ke dalam neraka-Nya Allah, mengajak berbuat jahat, mengajak mencuri"*. Syirik adalah perbuatan dosa yang sangat besar. *"Mengajak membunuh orang itu pemimpin tempatnya neraka"*.

Dalam wacana tersebut menandakan adanya sebuah strategi campuran dengan menekankan keburukan. Pada data di atas menjelaskan bahwa pemimpin yang selalu mengajak berbuat jahat, mencuri, dan membunuh akan ditempatkan di

neraka. Hal ini adanya sebab-akibat, karena pemimpin selalu mengajak pada perbuatan yang jahat maka akan menyebabkan pemimpin kelak di akhirat akan masuk ke dalam neraka.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini membahas tentang paparan data yang sudah dijelaskan sebelumnya, meliputi (1) diksi persuasif, (2) isi pesan persuasif, dan (3) strategi pesan persuasif. Ketiga bagian ini akan dijelaskan sebagai berikut ini.

Diksi Persuasif dalam Wacana Dawkah Mamah Dedeh dan AA Beraksi di Indosiar

Dalam penggunaan diksi persuasif, penggunaan kata atau kalimat hanya sebatas digunakan untuk mempersuasi lawan tuturnya dengan mudah. Pemilihan penggunaan kosakata yang digunakan penutur untuk memperkuat suatu persuasi. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ada tiga pemaparan dalam diksi persuasif, yaitu (1) pilihan kata mengajak, (2) pilihan kata melarang, dan (3) pilihan kata mengancam. Berikut masing-masing bahasan mengenai diksi persuasif dalam wacana dakwah Mamah Dedeh. Diksi yang digunakan oleh Mamah Dedeh sejatinya menggunakan idiosinkratik. Menurut Sonia, dkk (2021: 175) idiosinkratik adalah karakter kepribadian yang dapat disebut sebagai gaya kepemimpinan dalam diri seseorang yang dimiliki oleh seseorang yang digunakan dalam berkomunikasi.

Pilihan Kata Mengajak

Pilihan kata mengajak sejatinya merupakan pilihan kata yang mengharapkan sebuah tanggapan dari lawan tuturnya. Untuk memperkuat sebuah kata ajakan atau mengajak memerlukan adanya sebuah pilihan kata

Pilihan Kata Mengajak dengan Menganjurkan

Pilihan kata mengajak dengan menganjurkan sejatinya digunakan oleh penutur untuk memberikan nasihat atau arahan supaya menjalankan suatu tindakan yang bersifat lebih baik. Dengan kata lain, pilihan kata dengan menganjurkan mengarah kepada kebaikan untuk penerima pesan. Menurut KBBI, menganjurkan merupakan sebuah nasihat atau arahan supaya melakukan sebuah perbuatan atau tindakan yang diinginkan oleh penutur. Dalam wacana dakwah Mamah Dedeh, pemilihan kosakata yang digunakan memiliki ragam kosakata. Pada data (1) menandakan sebuah ajakan dengan menganjurkan yaitu istigfar. Syaikh (2015: 76) memiliki pandangan istigfar adalah salah satu

sebab yang menghadirkan ampunan. Dengan selalu istigfar maka manusia akan selalu diberikan ampunan oleh Allah. Oleh sebab itu, dalam wacana dakwah Mamah Dedeh menyuruh untuk selalu istigfar. Bukan hanya istigfar saja melainkan harus silaturahmi.

Pilihan Kata Melarang

Salah satu proses penyampaian komunikasi yang digunakan oleh penutur adalah diksi melarang. Diksi melarang merupakan salah satu diksi untuk mencegah, menahan, dan mengharamkan untuk dilakukan. Untuk memperkuat diksi melarang memerlukan adanya sebuah mencegah.

Pilihan Kata Melarang dengan Mencegah

Pilihan kata melarang dengan mencegah sejatinya penggunaan kosakata yang melarang untuk melakukan sebuah tindakan. Suryatin (2018: 121) memiliki pandangan bahwa bentuk kosakata yang dimaksudkan penuturnya untuk mempengaruhi supaya lawan tuturnya melakukan sebuah tindakan. Tindakan yang dimaksud seperti mencegah. Dalam kehidupan banyak ditemukan berbagai macam tuturan berupa adanya sebuah tindakan dengan mencegah. Seperti pada data (2) bahwa sebagai kedua orang tua tidak diperbolehkan untuk berkata kasar. Sebab akan berdampak buruk pada psikologi anaknya dan akan mempengaruhi pertumbuhan serta perkembangannya. Hal ini senada dengan Tas'adi (2017: 316) yang menjelaskan bahwa anak yang mendapatkan keseimbangan dalam hidupnya baik dari lingkungan keluarga, sekolah, di dalam masyarakat akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang baik pula. Oleh karena itu orang tua harus berhati-hati dalam melontarkan sebuah kalimat supaya anak tidak akan mendapatkan efek dari kata-kata tersebut.

Pilihan Kata Melarang dengan Mengharamkan

Diksi melarang dengan mengharamkan sejatinya diksi yang digunakan untuk tidak melakukan sebuah tindakan yang melenceng dari ajaran Islam. Kristiane (2021: 60) berpendapat bahwa Islam mengajarkan sikap wafa', yaitu sikap seorang muslim hendaknya menghindari segala sesuatu yang syubhat supaya tidak terjerumus pada hal-hal yang haram. Sepertinya halnya dengan data (4) diksi 'dilarang' yang menandakan adanya sebuah tindakan yang dapat merugikan bagi umat Islam. Sebab bukan pahala yang akan didapatkan melainkan dosa dan itu diharamkan dalam ajaran Islam. Permasalahan saat ini banyak ditemukan adanya perilaku berbohong dengan

berbagai cara untuk mendapatkan apa yang akan didapatkan. Padahal perbuatan tersebut melenceng dari ajaran Islam.

Pilihan Kata Mengancam

Proses penyampaian informasi memiliki berbagai macam sesuai dengan gaya penyampaian informasi. Salah satunya yaitu diksi mengancam. Diksi mengancam sejatinya tidak boleh dilakukan dalam Islam. Sebab, dapat mengganggu kepribadian dari seseorang.

Pilihan Kata Mengancam dengan Rasa Takut

Diksi mengancam dengan rasa takut. Diksi mengancam dengan rasa takut lebih condong untuk meneror ketika manusia melakukan sebuah tindakan. Seperti pada data (3) pada data tersebut ditandai dengan adanya syirik. Syirik menurut Iskandar dan Ayi (2021 :69) pemutusan hubungan antara Allah dan hamba-Nya, maka tidak ada harapan bagi mereka untuk mendapatkan pengampunan dari Allah apabila mereka meninggalkan dunia ini dalam keadaan musyrik.

Manusia syirik maka akan menimbulkan dampak negatif bagi mereka yang syirik dan akan mendapatkan dosa dari Allah. Salah satu bentuk syirik yaitu tidak ikhlas dalam melakukan suatu amalan (Rizalman, dkk 2016: 87). Oleh karena itu, sebagai umat Islam dituntut untuk melakukan tindakan yang positif dan menghindarkan dari perbuatan yang tidak disukai oleh Allah.

Isi Pesan Persuasif dalam Wacana Dakwah Mamah Dedeh dan AA Beraksi di Indosiar

Dalam penggunaan isi pesan persuasif, pengirim pesan harus merancang pesannya sebelum disampaikan kepada penerima pesan. Hal ini bertujuan supaya pesan yang disampaikan dapat diterima baik penerima pesan. Isi pesan persuasif memuat informasi yang berupa fakta yang terjadi di dalam lingkungan bermasyarakat. Di dalam isi pesan persuasif, argumen sangat penting. Sebab dengan adanya argumen menambah persuasif. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti, yaitu (1) isi pesan ajakan, (2) isi pesan larangan, dan (3) isi pesan ancaman. Berikut masing-masing bahasan mengenai isi pesan persuasif dalam wacana dakwah Mamah Dedeh.

Isi Pesan Ajakan

Isi pesan ajakan dalam wacana sejatinya untuk mempersuasi umat Islam supaya menjalankan semua perintah Allah. Bukan hanya menjalankan perintah-Nya, melainkan umat Islam harus meninggalkan apa pun yang akan mendapatkan dosa.

Isi Pesan Ajakan untuk Melakukan Tindakan

Isi pesan ajakan untuk melakukan tindakan. Isi pesan tersebut tidak hanya diinformasikan saja, melainkan harus dilakukan supaya mendapatkan rida dari Allah. Seperti halnya pada data (4), yang berisi isi pesan mendidik anak itu mengarahkan anak ke arah yang lebih baik sesuai dengan agama kita. Mendidik anak mengarahkan anak-anak agar mereka punya ilmu pengetahuan dengan apa yang kita ajarkan. Secara tidak langsung orang tua harus mendidik anaknya.

Mendidik anak menurut Padjrin (2016: 3-5) ada tiga upaya untuk mendidik anak (1) memberikan teladan, (2) memelihara anak, dan (3) membiasakan anak sesuai dengan perintah agama. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak membawa anak menuju sukses baik sukses di dunia maupun di akhirat. Trianingsih (2016: 205) memiliki pandangan bahwa orang tua memiliki peran besar terhadap pembentukan karakter anak serta dalam aspek-aspek perkembangan lainnya, karena waktu lebih banyak di rumah daripada di sekolah.

Isi Pesan Larangan

Isi pesan larangan banyak digunakan dari berbagai kelompok di masyarakat atau hanya digunakan individu. Keberhasilan penyampaian isi pesan larangan bergantung pada pengirim pesan memberikan sebuah pesan kepada penerima pesan.

Isi Pesan Larangan dengan Memerintahkan

Isi pesan larangan dengan memerintahkan. Secara langsung isi pesan ini memiliki tujuan yang baik bagi penerima pesan. Seperti halnya pada data (5) yang berisikan pesan harus menutup auratnya agar kita jauh dari neraka jahanam. Aurat menurut Baso (2015: 187) segala sesuatu yang dapat menjadikan seseorang malu atau mendapatkan aib (cacat), perkataan, sikap atau tindakan, aurat sebagai bentuk dari suatu kekurangan maka sudah seharusnya ditutupi dan tidak untuk dibuka atau dipertontonkan di muka umum. Secara syariat Islam menutup aurat hukumnya wajib baik laki-laki dan perempuan.

Perkara dengan aurat berhubungan erat dengan pakaian. Sebab, pakaian yang harus menutupi aurat laki-laki dan perempuan. Oktariadi (2016: 22-23) memiliki pandangan bahwa, tidak adanya perselisihan pendapat mengenai kewajiban menutup aurat, akan tetapi yang diperselisihkan adalah batas-batas aurat wanita dan bagian-bagian tubuh yang boleh kelihatan. Dalam ajaran Islam, memakai pakaian atau menutup aurat terdapat aturan.

Isi Pesan Ancaman

Isi pesan ancaman sejatinya isi pesan yang ditujukan kepada penerima pesan yang dapat merugikan orang lain. Dalam menerima pesan ancaman, penerima pesan akan merespon pesan ancaman, seperti gelisah, panik, dan tidak tenang.

Isi Pesan Ancaman dengan Celaka Diri Sendiri

Isi pesan ancaman dengan celaka diri sendiri. Isi pesan ini berpotensi pesan yang bersifat negatif yang akan menyebabkan setiap individu celaka. Seperti halnya pada data (6) yang berisi isi pesan tidak sedikit manusia yang sebetulnya dia melakukan dosa besar tapi santai maka orang tadi dapat azab yang pedih di hadapan Allah karena hatinya tidak sadar dengan kesalahan. Dosa merupakan segala perbuatan yang bertentangan dengan kehendak dan perintah Allah SWT (Lubis, 2018: 1). Setiap melakukan sebuah kesalahan hendaknya manusia segera menyadari perbuatannya kalau yang dilakukan salah. Selanjutnya, segera mungkin untuk bertaubat atas kesalahan yang telah diperbuat.

Manusia yang melakukan perbuatan dosa, segera untuk bertaubat. Dengan syarat tidak akan mengulangi kesalahan yang kedua kalinya.

Strategi Pesan Persuasi dalam Wacana Dakwah Mamah Dedeh dan AA Beraksi di Indosiar

Secara garis besar strategi persuasif berkenaan dengan tipe cara penyampaian pesan yang digunakan dan dipilih oleh sumber (pengirim pesan) untuk menyampaikan pesan persuasif di khalayak umum. Dari analisis diperoleh tiga temuan, yakni (1) strategi menguatkan rasional, (2) strategi membangkitkan emosional, dan (3) dan strategi campuran. Berikut masing-masing bahasan mengenai isi pesan persuasif dalam wacana dakwah Mamah Dedeh.

Strategi Menguatkan Rasional

Strategi yang digunakan merupakan tipe untuk berkomunikasi dengan lawan tuturnya. Strategi menguatkan rasional lebih efektif dalam mengubah sikap setiap individu ataupun kelompok. Sebab didukung dengan adanya fakta dan logika.

Rasional dengan Fakta yang ada

Strategi menguatkan rasional dengan fakta yang ada. Dalam penyampaian pesan persuasif, strategi dengan menggunakan fakta yang ada lebih efektif. Sebab, dalam pesan yang disampaikan terdapat adanya fakta yang terjadi di masyarakat. Salah satunya pada data (7) yang ditandai dengan tidak sedikit kalau ada tamu ke rumah kita sugihin pisang goreng dan kue, kue ini dipegang. Ini didik bahwa itu tidak sopan. Hesti, dkk (2022: 62)

bertamu merupakan orang yang datang berkunjung ke tempat orang lain dalam hal menyambung silaturahmi, menghadiri jamuan makan, dan datang untuk sekedar singgah dan berbincang. Secara garis besar, saat bertamu ke sanak saudara ataupun tetangga jika ada hidangan lebih baik tidak dipegang. Hal ini menandakan bahwa, orang yang bertamu tidak memiliki rasa sopan santun saat bersilaturahmi. Sopan santun dalam berinteraksi dengan manusia dapat berupa perkataan ataupun perilaku.

Sopan santun dalam perkataan berkaitan dengan tindak tutur yang akan disampaikan, sedangkan perilaku merupakan tidak melakukan kezaliman terhadap orang lain khususnya saat bertamu. Adhim (2019: 19) memiliki pandangan bahwa setiap individu yang hendak bertamu harus mengetahui adab dan tata krama bertamu, serta akhlak sebagai orang mukmin. Sebab, dengan memiliki adab bertamu merupakan tujuan diutusny Rasulullah. Berkaitan dengan hal tersebut, setiap individu wajib mengetahui adab untuk bertamu.

Aabidah, dkk (2020: 38-46) memiliki pendapat bahwa adab ketika sedang bertamu antara lain, (a) memberikan salam, (b) adab mengetuk pintu, (c) menunda bertamu apabila khawatir menimbulkan fitnah, (d) menjaga pandangan, (e) menghargai hidangan, (f) menghindari maksiat dan kegiatan sia-sia selama bertamu, (g) menjadi makmum ketika tiba waktu salat, (h) tidak berlama-lama ketika bertamu, (i) meminta izin sebelum pulang, dan (j) mendoakan tuan rumah.

Strategi Membangkitkan Emosional

Strategi membangkitkan emosional tidak hanya sebatas menambah daya Tarik untuk penerima pesan. Sejatinnya strategi pesan emosional mengarah tentang keindahan, kesedihan, kasih sayang, cinta, dan hal-hal yang menyangkut perasaan.

Strategi Emosional dengan Kesedihan

Strategi emosional dengan kesedihan. Strategi pesan yang digambarkan pada pembahasan ini tentang kesedihan. Seperti halnya pada data (8) yang ditandai dengan ada emak-emak yang anaknya sekitar 3-4 tahun dikit-dikit dibentak, dicubit, dan dipukul, ya Allah sampai prihatin sampai saya tarik dan saya pangku. Kasian, jadi trauma itu anak, dan jadi ketakutan. Jadi anak tidak ada kebahagiaan, tidak ada keceriaan dalam wajahnya murung aja disakiti terus. Orang tua yang baik tidak akan melakukan kekerasan terhadap anak, meskipun anak melakukan kesalahan.

Dessy, dkk (2019: 370) memiliki pendapat bahwa keluarga merupakan peranan yang sangat penting dalam mendidik anak, karena keluargalah terutama orang tua merupakan lingkungan serta orang pertama kali dikenal oleh anak. Perhatian yang khusus merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh anak dalam membantu perkembangan. Jika anak mendapatkan kekerasan terus menerus, lantas anak tidak akan berkembang dalam ruang lingkup masyarakat ataupun sekolah. Orang tua memiliki peranan yang krusial dalam perkembangan anaknya baik di masa sekarang ataupun di masa yang akan datang.

Dalam melakukan kekerasan terhadap anak, orang tua tidak segan untuk melakukan kontak fisik terhadap anak, bahkan ada yang dilakukan dengan cara kekerasan verbal. Kekerasan dalam fisik ataupun verbal akan berdampak negatif dalam perkembangan anak. Erniawati dan Wahidah (2020: 4) memiliki pandangan bahwa bentuk kekerasan verbal yang sering dilontarkan oleh orang tua seperti, (a) intimidasi, (b) mencela anak, (c) tidak sangan dan dingin pada anak, (d) mengindahkan atau menolak anak, (e) hukuman ekstrim, dan (f) mengecilkan atau memermalukan anak.

Strategi Campuran

Strategi campuran dalam hal ini berkaitan dengan adanya sebab akibat. Strategi pesan campuran dilandasi dengan adanya pesan positif atau negatif.

Strategi Campuran dengan Menekankan pada Keburukan

Strategi campuran dengan menekankan keburukan. Strategi ini meningkatkan persepsi akan kebenaran dan kepercayaan khalayak pada pesan yang disampaikan. Seperti halnya pada data (9) yang ditandai dengan ada pemimpin yang selalu mengajak ke dalam neraka-Nya Allah, mengajak berbuat jahat, mengajak mencuri, mengajak membunuh orang itu pemimpin tempatnya neraka. Sejatinnya pemimpin merupakan kepala negara yang harus memberikan contoh yang baik terhadap rakyatnya.

Reny, dkk (2018: 14-15) memiliki pendapat bahwa pemimpin dapat mempengaruhi semangat dan kegairahan dalam kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja dan juga tingkat prestasi suatu organisasi. Seorang pemimpin memiliki peranan yang penting dalam pembentukan setiap individu ataupun kelompok yang bertujuan untuk mencapai sebuah tujuan ataupun visi-misi dari pemimpin dapat terlaksanakan. Dalam proses pemimpin terdapat sifat-sifat yang melekat dalam

diri pemimpin. Menurut Peter G. Nhortouse (dalam Asep, dkk 2017: 93-94) adapun sifat dalam pemimpin, yakni (a) intelljensi, (b) kepercayaan diri, (c) determinasi, (d) integritas, dan (e) sosiabilitas.

PENUTUP

Simpulan

Persuasi yang dilakukan oleh Mamah Dedeh dalam dakwah diketahui diksi, isi pesan, dan strategi pesan persuasif. Pertama, diksi mengajak dalam persuasi dapat digunakan oleh individu ataupun kelompok. Secara temuan yang diperoleh oleh peneliti dapat diperinci lagi. Pertama, diksi pilihan kata mengajak dengan menganjurkan, diksi melarang dengan mencegah, dan pilihan kata mengancam dengan rasa takut. Kedua, isi pesan ajakan untuk melakukan tindakan, isi pesan larangan dengan memerintah, dan isi pesan ancaman dengan celaka sendiri. Ketiga, strategi menguatkan rasional dengan fakta yang ada, strategi membangkitkan emosional dengan menekankan kesedihan, dan strategi campuran dengan menekankan keburukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aabidah, dkk. 2020. *Kuliah Adab*. Yogyakarta: Uad Press.
- Adhim, A. A. 2019. *Adab Bertamu*. Surabaya: PT. Temprina Media Grafika.
- Alhidayatillah, N. 2017. Dakwah Dinamis di Era Modern. *Jurnal An-nida'*. Vol. 41 No. 2: 265-276. (Online), (<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/download/4658/2854>), diakses pada 07 Oktober 2021.
- Asep, dkk. 2017. Pemimpin yang Melayani dalam Membangun Bangsa yang Mandiri. *Anterior Jurnal*. Vol. 16. No. 2: 90-103 (Online), (<https://journal.umpr.ac.id/index.php/anterior/article/download/41/41/171>), diakses pada 24 Januari 2023.
- Baso, M. 2015. Aurat dan Busana. *Jurnal Al-Qadau*. Vol. 2. No. 2: 186-196. (Online), (<https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/al-qadau/article/download/2641/2492/>), diakses pada 16 Januari 2023.
- Desy, dkk. 2019. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*. Vol. 2. No. 3: 369-376. (Online), (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/view/19285/11414>), diakses pada 23 Januari 2023.
- Erniawati & Wahidah, F. 2020. Faktor-Faktor Penyebab Orang Tua Melakukan Kekerasan Verbal pada Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 4. No. 1: 1-8. (Online), (<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/download/6680/4240>), diakses pada 23 Januari 2023.
- Hesti, dkk. 2022. Etika Bertamu dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Al-Maraghi). *Al-Huda: Journal of Qur'anic Studies*. Vol. 1. No. 1: 61-78. (Online), (<http://202.162.210.184/index.php/alhuda/article/view/298/272>), diakses pada 18 Januari 2023.
- Iskandar, S. F. & Ayi, S. 2021. Implikasi Pendidikan dari Al-Quran Surat Luqman Ayat 14 tentang Berbuat Baik kepada Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Syukur. *Journal Riset Pendidikan Agama Islam*. Vol. 1. No. 1: 63-70. (Online), (<https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRPA1/article/download/223/272/>), diakses pada 20 Desember 2022.
- Keraf, G. 1984. *Argumentasi & Narasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kristiane, D. 2021. Labelisasi Halal dan Haram. *Tadayun: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*. Vol. 2. No. 1: 59-74. (Online), (<http://tadayun.org/index.php/tadayun/article/download/21/15/>), diakses pada 01 Desember 2022.
- Lubis, R. 2018. Dosa dan Dimensi Psikologis yang Terkandung di Dalamnya. *Jurnal Biolokus*. Vol. 1. No. 1: 1-8. (Online), (<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/biolokus/article/download/309/306>), diakses pada 18 Januari 2023.
- Oktariadi. 2016. Batasan Aurat Wanita dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Al-Murshalah*. Vol. 2. No. 1: 20-26. (Online), (<https://jurnal.staitapaktuan.ac.id/index.php/A1-Mursalah/article/download/73/56>), diakses pada 16 Januari 2023.
- Padjrin. 2016. Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Intelektualita*. Vol. 5. No. 1: 1-14. (Online), (<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualita/article/download/720/645/>), diakses pada 2 Januari 2023.
- Rakhmat, J. 1991. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Reny, dkk. 2018. Women Leadership: Telaah Kapasitas Perempuan sebagai Pemimpin. *Madani: Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*. Vol. 10. No. 2: 14-29. (Online), (<http://ejournal.unisda.ac.id/index.php/MADANI/article/download/973/550>), diakses pada 24 Januari 2023.
- Rizalman, dkk. 2016. Maqasid Ibadah Haji dalam Perspektif Al-Quran dan Al-Sunnah: Kajian terhadap Hujjaj Malaysia. *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporan*: Vol. 12: 71-88. (Online), (<https://journal.unisza.edu.my/jimk/index.php/jimk/article/view/150/120>), diakses pada 20 Desember 2022.
- Roekomy. 1992. *Dasar-dasar Persuasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suryatin, E. 2018. Tindak Tutur Direktif Bahasa Indonesia pada Poster Kesehatan di Puskesmas Kota Banjarbaru. *Undas: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*. Vol. 14. No. 2: 117-128. (Online), (<https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/undas/article/download/1145/667>), diakses pada 01 Desember 2022.
- Syaikh, dkk. 2015. *Fikih Istighfar*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Tas'adi, R. 2017. Merancang Program Bimbingan dan Konseling untuk Mencegah Perilaku Bullying di SD. *Jurnal IAIN Batusangkar*: 315-328. (Online), (<https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/download/884/833>), diakses pada 01 Desember 2022.
- Trianingsih, R. 2016. Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Al Ibtida*. Vol. 3. No. 2: 197-211. (Online), (<https://www.jurnal.syekhnujati.ac.id/index.php/ibtida/article/download/880/692>), diakses pada 01 Desember 2022.